

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa strategi pendidikan gereja yang diterapkan untuk membina kaum bapak di Jemaat Filadelfia Kondongan telah berupaya membina kaum bapak, namun efektivitasnya masih belum signifikan dalam meningkatkan peran keimaman kaum bapak secara menyeluruh. Metode pengajaran yang dominan adalah pendekatan persuasif, yang menekankan interaksi personal dan komunikasi langsung untuk membangun kedekatan dan memahami kebutuhan spesifik kaum bapak. Meskipun demikian, efektivitas strategi ini dalam meningkatkan peran keimaman kaum bapak belum optimal.

Kaum bapak cenderung memprioritaskan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga dalam pemenuhan materi, yang seringkali mengorbankan keterlibatan mereka dalam persekutuan gereja, masih banyak kaum bapak yang enggan ikut terlibat didalamnya. Hal ini berdampak bagi peran keimaman mereka sebagai pemimpin spiritual dalam gereja dan keluarga. Dan dampak pembinaan bagi kaum bapak, hanya menjangkau sebagian kecil anggota persekutuan kaum bapak yang hadir dan aktif ikut terlibat didalamnya. Anggota yang hadir dan aktif ini menunjukkan kepedulian,

keyakinan mereka dan aktif dalam pelayanan gereja juga pemimpin spiritual dalam keluarga. Mereka menunjukkan peningkatan peran keimaman yang seimbang. Sehingga Diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk menanamkan kesadaran rohani dan membantu kaum bapak lainnya menyeimbangkan berbagai aspek kehidupan mereka.

B. Saran

1. Bagi Jemaat Filadelfia Kondongan

- a. Gereja perlu lebih intensif dalam menanamkan kesadaran rohani kepada kaum bapak mengenai pentingnya peran mereka sebagai imam dalam keluarga dan pemimpin spiritual di gereja.
- b. Mengembangkan program pembinaan yang tidak hanya fokus pada aspek praktis, tetapi juga secara eksplisit mengintegrasikan materi rohani yang relevan dengan tantangan hidup kaum bapak (misalnya, manajemen waktu, keseimbangan kerja-hidup, kepemimpinan spiritual di rumah).
- c. Memberdayakan lebih banyak kaum bapak untuk mengambil peran kepemimpinan dalam berbagai aspek pelayanan gereja, tidak hanya dalam PKB, tetapi juga dalam komisi-komisi lain, untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada pengembangan model kurikulum pendidikan gereja yang spesifik untuk kaum bapak, yang mengintegrasikan aspek teologis, praktis, dan kontekstual.
- b. Mengkaji efektivitas intervensi spesifik, seperti program mentoring atau kelompok kecil, dalam meningkatkan partisipasi dan peran keimaman kaum bapak di gereja lain dengan konteks serupa.